

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR sebagai rasio risiko likuiditas pada bank umum syaria'ah memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja bank keuangan bank umum syari'ah hal ini menunjukkan semakin kecil rasio risiko likuiditas maka semakin besar laba dari aset. Hasil ini menunjukkan dimungkinkan karena rata – rata FDR memiliki nilai sebesar 98.65% berada diatas batas sehat atau berisiko tinggi, sehingga peningkatan FDR akan menyebabkan penurunan pada ROA. Ketika FDR di turunkan pada batas tertentu maka profit yang di ukur dengan ROA akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF sebagai rasio risiko kredit atau pembiayaan pada bank umum syaria'ah memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja bank umum syari'ah. Semakin besar rasio *non performing financing* (NPF) maka semakin kecil *return on asset* (ROA). Menggambarkan bahwa peningkatan pembiayaan macet akan menurunkan ROA pada bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reverse GCG* sebagai *reverse* nilai komposit GCG pada bank umum syaria'ah tidak berpengaruh kinerja

bank umum syaria'ah artinya tinggi rendahnya GCG pada bank umum syaria'ah tidak meningkatkan ROA. Hal ini dimungkinkan karena belum masifnya penerapan GCG di Indonesia pada berbagai aspek. Penciptaan laba pada bank syariah melalui akad yang berlandaskan bagi hasil perlu pengawasan perbankan kepada pihak mitra yang diberikan pinjaman dan pihak mitra sudah seharusnya menerapkan prinsip – prinsip GCG. Sehingga nilai komposit GCG perbankan syariah yang tinggi tidak akan mempengaruhi laba jika mitra peminjam tidak bisa menerapkan tata kelola yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO sebagai rasio rentabilitas pada bank umum syaria'ah memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja bank umum syaria'ah artinya semakin kecil rasio rentabilitas maka semakin besar laba dari aset. Semakin besar rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) maka semakin kecil rasio *return on aset* (ROA). Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio BOPO bank semakin tidak efisien dalam menggunakan bebannya sehingga dapat menurunkan ROA.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa CAR sebagai rasio permodalan bank umum syaria'ah tidak berpengaruh kinerja bank umum syaria'ah artinya semakin tinggi CAR tidak mempengaruhi ROA. Hal ini karena sumber pendanaan dari bank untuk memenuhi kewajiban kecukupan modal minimum tidak bersumber dari dana pihak ketiga, melainkan dari penerbitan saham, laba ditahan, dll.

## **B. Saran**

Saran dari penelitian ini bagi kalangan akademisi atau yang akan melakukan penelitian mengenai uji pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dapat menambahkan interval laporan keuangan yang digunakan sebagai data pada penelitian, sangat dianjurkan minimalnya menggunakan data pertriwulan agar hasil penelitian dapat memunculkan kondisi objek penelitian yang sangat sesuai dengan kondisi lapangan. Perlu memperhatikan proksi pada variabel – variabel agar hasil penelitian tidak menyebabkan ambiguitas. Dalam menilai pengaruh GCG terhadap profitabilitas atau kinerja bank umum perusahaan perlu ditambahkan variabel lain yang dapat menghubungkan mekanisme pelaksanaan GCG dengan kinerja keuangan bank umum syariah yang menggunakan ROA sebagai proksinya.

Saran untuk industri perbankan syariah di Indonesia mencakup pada pemenuhan mitigasi risiko, tatakelola perusahaan, manajemen laba serta kecukupan modal. Pada dasarnya bank syariah perlu mempertahankan likuiditas nya pada nilai optimum sehingga bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menghasilkan laba optimum dengan mempertimbangkan efisiensitas penggunaan dana dalam menutupi beban kegiatan operasional bank umum syariah. Perlu lebih memperhatikan kembali dalam penyaluran pembiayaan, karena pembiayaan macet akan

menyebabkan kesulitan likuiditas dan bank dikatakan memiliki aset yang buruk sehingga akan menurunkan reputasi bank tersebut.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah merupakan data dari *annual report* dari perusahaan bank umum syari'ah yang di publikasikan. Data ini berbentuk *self assessment* sesuai dengan anjuran POJK untuk setiap bank mengeluarkan *self assessment* kondisi bank tersebut, Data tersebut masih bersifat subjektif.

Penggunaan laporan keuangan tahunan membuat data tidak banyak. Hal ini dikarenakan tidak semua bank umum syari'ah mengeluarkan rasio – rasio keuangan, ikhtisar keuangan secara mendetail untuk laporan keuangan perbulan.